



MENERAPKAN PEMBELAJARAN LOKAL YANG SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Martha Yuliani Beru, Theresia Margareta Wonga, Sebastiana Irmansari Nio Tegu,
Maria Giofani Ngonu Laja, Emerensiana Firman Moi, Maria Noo,
Dek Ngurah Laba Laksana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti
mariageovaningonulaja@gmail.com

Histori artikel

Received:
5 Januari 2026

Accepted:
31 Januari 2026

Published:
1 Februari 2026

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual agar mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan pembelajaran lokal yang sederhana dengan memanfaatkan lingkungan dan budaya setempat sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran lokal yang sederhana serta dampaknya terhadap kualitas belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD Bobou. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran lokal yang sederhana mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan benda-benda sederhana membuat siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan sikap positif terhadap belajar dan lingkungan. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran lokal yang sederhana tetap dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran lokal yang sederhana dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sekolah dasar.

Kata-kata Kunci: pembelajaran lokal, pembelajaran sederhana, kualitas pembelajaran, sekolah dasar

*Penulis koresponding : Maria Giofani Ngonu Laja (mariageovaningonulaja@gmail.com)

Abstract. Learning in elementary schools needs to be designed contextually in order to improve the quality of student learning. One effort that can be undertaken is the implementation of simple local-based learning by utilizing the surrounding environment and local culture as learning resources. This study aims to describe the implementation of simple local-based learning and its impact on the quality of student learning in elementary schools. This research employed a descriptive qualitative approach and was conducted at SD Bobou. The research subjects included classroom teachers, the school principal, and individuals directly involved in the learning process. Data were collected through interviews and analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. The results indicate that the implementation of simple local-based learning improves the quality of student learning in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Learning activities that utilize the surrounding environment and simple materials enable students to understand learning concepts more easily, actively participate in the learning process, and develop positive attitudes toward learning and the environment. Although several challenges were encountered, such as differences in students' abilities and limited time for instructional planning, the implementation of simple local-based learning is considered effective and relevant for elementary schools. Therefore, simple local-based learning can be used as an alternative instructional strategy to enhance the quality of learning in elementary education.

Keywords: Local-based learning; simple learning; learning quality; elementary school

Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan kemampuan berpikir kritis yang akan menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi aspek yang sangat penting dan perlu terus ditingkatkan (Aulia 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang umum ditemukan adalah pembelajaran yang cenderung bersifat abstrak, berpusat pada guru, dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa (Pujaningtyas 2019). Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, kurang termotivasi untuk belajar, serta tidak mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman sehari-hari. Akibatnya, kualitas belajar siswa menjadi rendah dan pembelajaran terasa kurang bermakna.

Di sisi lain, Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya lokal, kearifan tradisional, serta lingkungan alam yang beragam (Kurniawan, 2021). Setiap daerah memiliki potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, mulai dari tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi lokal, permainan tradisional, hingga fenomena alam di sekitar siswa. Sayangnya, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Putra, 2023). Banyak guru masih mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa mengaitkannya dengan konteks lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran lokal yang sederhana merupakan salah

satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Mea, 2024). Pembelajaran ini menekankan pemanfaatan lingkungan sekitar, budaya setempat, dan pengalaman nyata siswa sebagai sumber belajar. Kesederhanaan dalam pembelajaran lokal bukan berarti mengurangi kualitas materi, melainkan menyajikan pembelajaran yang kontekstual, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan siswa (Kemendikbudristek 2022). Dengan demikian, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, mengamati fenomena di sekitar mereka, serta membangun pengetahuan berdasarkan apa yang mereka lihat dan alami (Fahriyah, 2024).

Penerapan pembelajaran lokal yang sederhana diyakini mampu meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah dasar (Laana, 2025). Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan lingkungan dan budaya yang familiar, siswa akan lebih mudah memahami konsep, merasa pembelajaran lebih bermakna, dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Rizqi, 2023). Selain itu, pembelajaran lokal juga berperan dalam menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dan budaya daerah, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki identitas dan karakter yang kuat. Bagi guru sekolah dasar, pembelajaran lokal yang sederhana juga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran (Arifin, 2020). Guru tidak selalu harus menggunakan media atau teknologi yang mahal, tetapi dapat memanfaatkan benda-benda sederhana di sekitar sekolah dan rumah siswa. Pendekatan ini sangat relevan terutama bagi sekolah-sekolah di daerah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan (Etika, 2024). Dengan kreativitas dan pemahaman terhadap lingkungan lokal, guru tetap dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar merupakan fondasi krusial bagi perkembangan kognitif dan pembentukan karakter anak (Kemendikbud 2022). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran seringkali masih bersifat tekstual dan berjarak dari realitas kehidupan siswa sehari-hari (Lestari, 2021). Banyak siswa merasa kesulitan memahami materi pelajaran karena contoh-contoh yang diberikan dalam buku teks dianggap terlalu abstrak dan tidak relevan dengan lingkungan yang mereka temui setiap hari di luar sekolah (No, 2023). Kesenjangan antara kurikulum formal dan pengalaman nyata siswa ini sering kali mengakibatkan penurunan motivasi dan rendahnya kualitas serapan belajar. Padahal, lingkungan sekitar sekolah memiliki kekayaan sumber daya yang luar biasa—mulai dari kearifan lokal, permainan tradisional, hingga bentang alam—yang dapat dijadikan laboratorium belajar yang hidup. Tanpa upaya untuk mendekatkan materi ajar dengan konteks lokal, sekolah berisiko mencetak generasi yang pintar secara teoretis namun asing dengan identitas dan potensi daerahnya sendiri.

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sederhana hadir sebagai solusi praktis untuk menjembatani persoalan tersebut. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai

lokal ke dalam mata pelajaran, guru dapat mengubah konsep yang sulit menjadi lebih konkret dan mudah dicerna oleh anak-anak usia dasar (Sudarmin, 2015). Misalnya, prinsip matematika dapat diajarkan melalui pola anyaman atau permainan tradisional, sementara konsep sains dapat dieksplorasi langsung melalui ekosistem pertanian atau perkebunan yang ada di sekitar sekolah.

Selain meningkatkan pemahaman akademis, pendekatan ini juga berperan besar dalam memperkuat profil pelajar yang berkarakter (Suryana, 2018). Melalui pembelajaran yang berakar pada budaya lokal, siswa secara tidak langsung diajak untuk mencintai identitasnya, menghargai lingkungan, dan membangun rasa percaya diri sebagai bagian dari masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan merdeka belajar yang menekankan pada fleksibilitas pengajaran sesuai dengan konteks satuan pendidikan masing-masing (Sarumaha, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pembelajaran lokal yang sederhana menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah dasar. Pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya penerapan pembelajaran lokal yang sederhana sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pembelajaran lokal yang sederhana serta dampaknya terhadap kualitas belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami, kontekstual, dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bobou. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan potensi lokal secara sederhana dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah ini juga memiliki kondisi yang representatif untuk menggambarkan praktik pembelajaran lokal di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap penerapan pembelajaran lokal di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pembelajaran lokal yang diterapkan, alasan penerapan pembelajaran tersebut, serta dampaknya terhadap kualitas belajar siswa. Wawancara

dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara bebas.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dideskripsikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran lokal yang sederhana dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, kepala sekolah, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di SD Bobou, diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran lokal yang sederhana memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah dasar. Pembelajaran lokal yang diterapkan berfokus pada pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah, budaya setempat, serta benda-benda sederhana yang mudah dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menyampaikan bahwa pembelajaran lokal yang sederhana memudahkan siswa dalam memahami materi karena konsep yang diajarkan dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata siswa. Contohnya, penggunaan benda alam seperti batu, daun, tanah, dan air dalam pembelajaran IPA, serta pemanfaatan aktivitas masyarakat sekitar dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, maupun melakukan praktik sederhana.

Kepala sekolah menegaskan bahwa pembelajaran lokal yang sederhana juga mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Dengan memanfaatkan potensi lokal, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran tanpa bergantung pada media yang mahal atau teknologi yang kompleks. Hal ini dinilai sangat sesuai dengan kondisi sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran lokal berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa dari berbagai aspek. Secara kognitif, siswa lebih mudah memahami konsep karena materi bersifat kontekstual. Secara afektif, siswa menunjukkan sikap lebih antusias, percaya diri, dan memiliki kepedulian terhadap

lingkungan sekitar. Secara psikomotor, siswa menjadi lebih terampil melalui kegiatan praktik sederhana yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, guru dan kepala sekolah mengungkapkan adanya beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran lokal yang sederhana. Tantangan tersebut antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran kontekstual, serta keterbatasan sarana pendukung untuk mengembangkan pembelajaran lokal secara lebih variatif. Namun, secara umum pembelajaran lokal yang sederhana dinilai efektif dan layak untuk terus dikembangkan sebagai strategi peningkatan kualitas belajar di sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru, Kepala Sekolah, dan Pihak Terkait di SD Bobou

No	Aspek	Temuan hasil wawancara
1	Pemahaman tentang pembelajaran lokal	Pembelajaran lokal dipahami sebagai pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar, budaya setempat, dan pengalaman nyata siswa sebagai sumber belajar.
2	Bentuk pembelajaran lokal yang diterapkan	Guru menggunakan benda-benda sederhana seperti batu, daun, air, tanah serta contoh aktivitas masyarakat sekitar dalam menjelaskan materi pembelajaran.
3	Peran guru dalam pembelajaran lokal	Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang merancang pembelajaran kontekstual serta membimbing siswa dalam kegiatan praktik berlangsung.
4	Peran kepala sekolah	Kepala sekolah mendukung penerapan pembelajaran lokal melalui kebijakan sekolah dan mendorong guru untuk kreatif memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.
5	Respons dan keaktifan anak	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.
6	Dampak terhadap kualitas belajar	Pembelajaran lokal meningkatkan pemahaman konsep, sikap positif terhadap belajar, serta keterampilan praktis siswa.
7	Kendala dalam penerapan	Perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu perencanaan, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran.
8	Upaya mengatasi kendala	Guru mengatur waktu pembelajaran secara fleksibel dan menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan siswa.

Pembahasan

Pembelajaran lokal yang sederhana merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Zuriah, 2016). Berdasarkan hasil penelitian di SD Bobou, penerapan pembelajaran lokal yang sederhana terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan budaya setempat mampu menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada penyampaian materi melalui buku teks, tetapi dikembangkan melalui pengamatan langsung, praktik sederhana, serta diskusi berdasarkan fenomena yang ditemui di lingkungan sekitar sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan situasi nyata siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak mudah dilupakan (Mulyati, 2019).

Peran guru dalam pembelajaran lokal yang sederhana menjadi sangat krusial. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan materi kurikulum dengan potensi lokal yang tersedia (Imaduddin, 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Bobou berupaya menyederhanakan konsep pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan objek nyata dan pengalaman langsung akan lebih efektif dalam membangun pemahaman konsep (Murwani, 2022).

Selain guru, peran kepala sekolah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran lokal. Dukungan kebijakan dan dorongan kepada guru untuk berinovasi menciptakan ruang bagi pengembangan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (Susanti, 2019). Kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, di mana guru didorong untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar tanpa harus bergantung pada fasilitas yang mahal atau teknologi yang kompleks (Wahyuni, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari sisi kualitas belajar, pembelajaran lokal yang sederhana berdampak pada peningkatan tiga ranah belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara kognitif, siswa lebih mudah memahami konsep karena materi dikaitkan dengan pengalaman yang mereka kenal (Zahwa, 2022). Konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih sederhana ketika dijelaskan melalui contoh nyata di lingkungan sekitar. Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom mengenai pentingnya pengembangan ranah kognitif melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kurniawan, 2021).

Pada ranah afektif, pembelajaran lokal yang sederhana mendorong tumbuhnya sikap positif terhadap proses belajar. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal (Pantiwati, 2021). Pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa membuat mereka merasa dihargai dan diakui, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik

dalam belajar. Sikap ini menjadi modal penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki identitas budaya yang kuat.

Sementara itu, pada ranah psikomotor, pembelajaran lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan melalui kegiatan praktik sederhana (Widiastuti, 2012). Aktivitas seperti mengamati lingkungan, mengelompokkan benda alam, atau melakukan percobaan sederhana melatih keterampilan motorik dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan praktik ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya, yang merupakan bagian penting dari keterampilan abad ke-21 (Hidayah, 2025).

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan pembelajaran lokal yang sederhana juga menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan siswa menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa (Muhartini, 2023). Selain itu, keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran kontekstual menjadi kendala yang sering dihadapi guru. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kreativitas dan manajemen waktu yang baik, guru tetap mampu menerapkan pembelajaran lokal secara efektif (Widiastuti, 2012).

Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut, seperti menyederhanakan kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran lokal yang sederhana bersifat fleksibel dan adaptif (Qudwatullathifah, 2025). Fleksibilitas ini menjadi keunggulan pembelajaran lokal, terutama bagi sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia, pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal tanpa mengurangi kualitas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran lokal yang sederhana merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep akademik, tetapi juga membentuk sikap positif, keterampilan praktik, serta kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, pembelajaran lokal yang sederhana layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran lokal yang sederhana di SD Bobou memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran lokal yang memanfaatkan lingkungan sekitar, budaya setempat, serta benda-benda sederhana mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan pembelajaran lokal. Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Dukungan kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran juga memperkuat pelaksanaan pembelajaran lokal yang sederhana, meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

Penerapan pembelajaran lokal yang sederhana berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik, sikap positif terhadap proses pembelajaran, serta keterampilan praktik yang berkembang melalui kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, pembelajaran lokal turut menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu perencanaan pembelajaran, pembelajaran lokal yang sederhana tetap dapat diterapkan secara efektif dengan kreativitas dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran lokal yang sederhana layak dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Aulia, N. D., Pratiwi, A., Nuri, A. Y., Rahmah, R., Nasution, A. M., & Yusnaldi, E. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD Untuk Membentuk Karakter Cinta Budaya. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 29-39. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/2232>
- Etika, A. D., Setiadi, A. E., & Qurbaniah, M. (2024). Meta Analisis Media Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal terhadap Hasil Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 28-35. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v9i1.22240>
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95-103. <http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/198>

- Hidayah, H., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto, A., ... & Efitra, E. (2025). Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Imaduddin, I., & Sundi, V. H. (2024). Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23655>
- Kemendikbud. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, F., & Fitri, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Fajar*, 2(1), 1-10.
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 47-60. <https://www.e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/234>
- Lestari, N. (2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–121.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275. <https://www.e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/190>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/881>
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Alim*, 1(2), 277-294.
- Murwani, G. G. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Suka Pin Baru Untuk Kelas V (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27189>
- No, J. R. M. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(01), 1102-1110. <https://www.academia.edu/download/103753277/2589.pdf>
- Pantiwati, Y., Kurniawan, R., & Handayani, N. (2021). Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 15-25.
- Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Lathifah, Z. K. (2019). Penerapan Model Experiential Learning Pada Sekolah Alam untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 40-52.
- Putra, G. I., & Nurcahyo, H. (2023). Integrasi Nilai Budaya dalam Kurikulum Pendidikan: Upaya Mencegah Erosi Identitas Lokal di Era Digital. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 45-60.
- Qudwatullathifah, R. N., Nugraha, T. A., & Miftahurrohman, C. (2025). Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 20-28. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/5235>
- Rizqi, M. (2023). Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233-239. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/7304/3693>

- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan berbasis kearifan lokal Nias Selatan: Membangun identitas budaya pada generasi muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663-668. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6585>
- Sudarmin. (2015). Education for Sustainable Development untuk Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. Semarang: UNNES Press.
- Suryana, D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal. Jakarta: Kencana.
- Susanti, L. (2019, February). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Potensi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Wahyuni, A. (2024). Media pembelajaran berbasis kebudayaan lokal pada pembelajaran anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 743-753. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12929>
- Widiastuti, S. (2012). Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1) <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61-78. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/3963>
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13.